

PERKELAHIAN ANTAR PELAJAR DI SMAN 2 TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : Yulestrani
Email : yulestrani@yahoo.com
Pembimbing : Drs. H. Nurhalin MS
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28294Telp/Fax: 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor yang berkonflik di SMAN 2 Tambusai Utara (2) faktor-faktor yang menyebabkan perkelahian antar pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara (3) upaya atau strategi penyelesaian perkelahian antar pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara tersebut. Judul penelitian ini adalah "Perkelahian Antar Pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi kasus, yang menjadi subyek penelitiannya adalah mereka pelajar yang pernah terlibat dalam perkelahian antar pelajar dan mengambil satu key informan yang mengetahui tentang perkelahian di SMAN 2 Tambusai Utara, sehingga pengambilan subyek dengan menggunakan purposive sampling. Dalam melakukan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diketahui faktor penyebab perkelahian yaitu faktor internal yaitu (adaptasi dan cara berikir) sementara faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (dalam pemilihan ketua OSIS), dan faktor lingkungan yaitu (adanya perbedaan suku atau etnis, ketersinggungan dan masalah wanita). Dalam penyelesaian perkelahian antar pelajar yaitu dengan cara konsiliasi dan mediasi yaitu pemberian sanksi dan arahan yang bersifat mendidik.

Kata Kunci: Konflik dan Perkelahian Pelajar

***Fight Between Student at SMAN 2 Tambusai Utara
Kabupaten Rokan Hulu***

By: Yulestrani

Email: yulestrani@yahoo.co.id

Counsellor: Drs. H. Nurhalin MS

Department of Sociology

Faculty of Social Science and Political Science

University Riau

Campus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

28294Telp/Fax: 0761-63277

ABSTRACT

This Research aim to to know (1) factor which is have conflict in SMAN 2 Tambusai Utara (2) factors causing fight between student in SMAN 2 Tambusai Utara (3) strategy or effort off[is solving of fight between student in SMAN 2 Tambusai North. this Research title is "Fight Between Student at SMAN 2 Tambusai Utara Rokan Hulu". This Research represent research using method qualitative having the character of case study, becoming its research subyek is student them which have got mixed up with fight between student and take one informan key knowing about fight in SMAN 2 Tambusai Utara, so that intake of subyek by using sampling purposive. In conducting data collecting that is by using observation, documentation and interview. Result of this elite is known by factor cause of fight that is internal factor that is (adaptation and way of filing down) whereas factor of eksternal that is family factor, school factor (in election of chief of OSIS), and environmental factor that is (existence of difference of tribe or is ethnical, woman problem and pettishiness). In solving of fight between student that is by and konsiliasi of mediasi that is gift of educative instruction and sanction.

Keyword: Conflict and Fight of Student

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konflik pada dasarnya adalah sesuatu yang tidak terhindarkan dalam kehidupan. Randall Collins (dalam Sabarno Dwirianto 2013:9) Konflik merupakan proses sentral kehidupan sosial yang disebabkan oleh perbedaan individu, latar belakang budaya, kepentingan, ataupun perubahan-perubahan nilai yang cepat. Adanya perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-

tuntutan yang berkenaan dengan status, kuasa dan sumber-sumber kekayaan yang tak tercukupi.

Dunia pendidikan seperti sekolah permasalahan seperti konflik juga sering terjadi, padahal sekolah merupakan salah satu pendidikan formal di mana Anak dapat menambah ilmu. Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder bagi Anak yang sudah bersekolah maka lingkungan setiap hari yang dimasukinya selain lingkungan rumah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat

berperan dalam proses sosialisasi individu agar menjaga anggota masyarakat yang bermakna bagi masyarakat melalui pendidikan terbentuklah kepribadian seseorang dan perkembangan masyarakatnya. Perkelahian yang terjadi antar pelajar merupakan penyaluran identitas diri akan kemampuan dan kebanggaannya terhadap diri sendiri, kelompok ataupun almamaternya.

Gejala yang langsung melekat pada kerukunan hubungan antara etnis adalah prasangka sosial, prasangka sosial antara kelompok etnis cenderung ditandai dengan adanya jarak hubungan (*social distance*) negatif, kurang akrab, kurang intim dan tertutup. Fenomena tersebut dapat dilihat dari konflik yang terjadi antar pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, mengingat sekolah yang terdapat di Desa Mahato tersebut yaitu yang mana pelajarnya terdiri dari banyak suku yaitu suku melayu, batak, jawa, dan mandailing, inilah yang membuat adanya perbedaan golongan yaitu golongan pelajar pendatang dan pelajar lokal. Adapun yang tergolong pelajar lokal ialah mereka yang terdiri dari suku Melayu sementara mereka yang tergolong pendatang terdiri dari suku Jawa, Batak dan Mandailing. Konflik antara golongan pelajar lokal dan pelajar pendatang dapat juga terlihat dalam proses integrasinya yang mana pelajar-pelajarnya akan membentuk kelompok keakraban berdasarkan golongan. Mereka yang tergolong pelajar lokal akan membentuk kelompok tersendiri dan mereka yang pendatang juga

sebaliknya akan membentuk kelompok keakraban tersendiri.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas mengenai konflik yang terjadi antar pelajar maka disini penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam yaitu mengenai **“Perkelahian antar Pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang diangkat oleh penulis seperti yang tersebut di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Siapa saja yang berkonflik di SMAN 2 Tambusai Utara?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perkelahian antar pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara?
3. Bagaimana penyelesaian perkelahian antar pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara tersebut?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktor yang berkonflik di SMAN 2 Tambusai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perkelahian antar pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara.
3. Untuk mengetahui upaya atau strategi penyelesaian perkelahian antar pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara tersebut.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, maka terdapat manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi, khususnya bagi para pengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan konflik sosial antar pelajar.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam meneliti lebih lanjut tentang konflik sosial antar pelajar. Sehingga hal ini menambah dan melengkapi referensi kajian lainnya yang telah ada serta bermanfaat bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Konflik

Teori konflik merupakan salah satu perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian atau komponen yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dimana komponen yang satu berusaha menaklukkan kepentingan yang lain guna meneruskan atau memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

a. Teori Konflik Karl Marx

Menurut Karl Marx (dalam Novri Susan 2010:76) Konflik adalah suatu kenyataan yang bisa di temukan dimana-mana, bagi Marx konflik sosial adalah pertentangan antara segmen-segmen masyarakat

untuk memperebutkan aset-aset yang bernilai. Jenis dari konflik sosial ini bermacam-macam yakni konflik antar individu, konflik antar kelompok dan bahkan konflik antar bangsa.

b. Teori Konflik Lewis Cooser

Lewis Cooser dalam Sabarno Dwirianto (2013:103) Konflik adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan yang berkenaan dengan status, kuasa dan sumber-sumber kekayaan.

c. Teori Konflik Jhonatan Turner

Turner dalam Novri Susan (2010:194) Konflik merupakan suatu proses dari peristiwa-peristiwa yang mengarah pada interaksi yang disertai kekerasan antara dua pihak atau lebih.

Konflik dan Kekerasan

Istilah kekerasan (*violence*) secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*vis*” yang artinya kekuatan, kehebatan, kedahsyatan, dan kekerasan dan “*latus*” yang artinya membawa. Dari istilah tersebut berarti “*vislatus*” berarti membawa kekuatan, kehebatan, dan kedahsyatan dan kekerasan. Adapun dilihat dari arti secara terminologis berarti perbuatan yang dilakukan sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang atau kelompok lain atau menyebabkan kerusakan fisik pada barang.

Akar Penyebab Konflik

Para sosiolog berpendapat bahwa akar dari timbulnya konflik yang adanya hubungan sosial,

ekonomi, politik yang akarnya adalah perebutan sumber-sumber kepemilikan, status sosial, dan kekuasaan (*Power*) yang jumlah ketersediaannya sangat terbatas dengan pembagian yang tidak merata di masyarakat. Ketidakmerataan pembagian aset-aset sosial di dalam masyarakat tersebut dianggap bentuk ketimpangan. Ketimpangan pembagian ini menimbulkan pihak-pihak tertentu bertujuan untuk mendapatkan atau menambahinya bagi yang perolehan aset-aset sosialnya relatif sedikit kecil. Pada dasarnya secara sederhana penyebab konflik yaitu kemajemukan vertikal dan kemajemukan horizontal.

Akibat Konflik Sosial

Banyak yang di timbulkan dari konflik, akan tetapi para sosiolog sepakat menyimpulkan akibat dari konflik tersebut ke dalam lima poin yaitu:

- a. Bertambahnya solidaritas kelompok.
- b. Hancurnya kesatuan kelompok.
- c. Hancurnya kesatuan kelompok.
- d. Hancurnya nilai-nilai dan norma sosial yang ada.
- e. Hilangnya harta benda (material) dan korban sosial.

Solusi Konflik Sosial

Secara umum ada 3 macam bentuk pengendalian konflik yaitu:

- a. Konsiliasi, pengendalian konflik yang dilakukan dengan melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan diskusi dan pengambilan keputusan yang adil di antara pihak-pihak yang bertikai.

- b. Mediasi, pengendalian yang dilakukan apabila kedua pihak yang berkonflik sepakat untuk menunjuk pihak ketiga sebagai mediator.
- c. Arbitrasi, pengendalian yang dilakukan apabila kedua belah pihak yang berkonflik sepakat untuk menerima atau terpaksa menerima hadirnya pihak ketiga yang akan memberikan keputusan-keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik.

Lingkungan Pendidikan Sebagai Konflik Sosial

Ary H Gunawan (2010:88), Kenakalan anak sebagai sesuatu sifat kodrat atau natural tidak dapat dibendung atau ditiadakan, tetapi hanya sekedar bisa ditangkal dengan cara-cara atau usaha secara bijak. Melalui tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dapat melakukan secara bersama-sama dan bahu-membahu dalam tercapainya tujuan dan bahu-membahu dalam menangkal kenakalan anak atau remaja dengan penuh kearifan demi tercapainya tujuan mulia dengan resiko yang sekecil-kecilnya baik oleh para pendidik, orang tua, pemuka masyarakat, pemuka agama, penegak hukum, ahli hukum, dan lain sebagainya baik itu secara preventif maupun secara kuratif atau represif.

Fenomena Perkelahian Pelajar

Perkelahian antar pelajar sering kali identik dengan hal-hal dalam pemuasan diri pribadi atau sekelompok tertentu yang berada di dalamnya. Akibatnya sikap

egnosentrisme yang mereka tonjolkan mengarah pada kebiasaan buruk dan apabila pemenuhan dan keinginan tersebut tercapai maka mereka para pelajar akan senantiasa merasa bangga yang memiliki moralitas tinggi, berintelektual dan berkecerdasan. Penyebab terjadinya perkelahian antar pelajar disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang terjadi didalam diri individu tersebut seperti adaptasi dan cara berfikir, faktor eksternal adalah faktor yang terjadi dari luar diri individu itu sendiri seperti faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah.

Penelitian yang Relevan

Ariefa Efianingrum, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Yogyakarta, 2006, perkelahian pelajar di Yogyakarta. Dalam kehidupan sosial, terdapat beberapa kemungkinan yang muncul dalam interaksi sosial, yaitu interaksi yang bersifat harmonis seperti kerjasama dan interaksi yang disharmonis, seperti konflik. Penelitian ini menggali tentang wacana kekerasan dalam interaksi di kalangan pelajar.

Konsep Operasional

Untuk menghindari salah pengertian tentang konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengoperasikan konsep-konsepnya sebagai berikut:

a. Konflik sosial adalah sesuatu pertentangan yang terjadi oleh dua pihak dan masing-masing

berusaha mempertahankan hidup, eksistensi, dan prinsipnya.

- b. Konflik antar pelajar disini adalah pertentangan yang terjadi antara dua belah pihak yaitu antara pihak pelajar lokal dan pelajar pendatang.
- c. Perkelahian adalah terjadinya perselisihan dengan menggunakan kekerasan secara fisik baik itu antar individu maupun kelompok. Perkelahian yang dimaksudkan disini adalah perkelahian sesama pelajar yang terjadi di SMAN 2 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
- d. Pelajar disini dimaksud adalah seseorang yang masih menduduki bangku sekolah SMA yaitu mereka yang duduk di kelas X, XI, dan XII.
- e. Pelajar lokal yang dimaksudkan disini adalah pelajar yang asli daerah tersebut yaitu pelajar yang berasal dari suku melayu.
- f. Pelajar pendatang adalah pelajar yang berasal dari luar daerah yang mana orang tuanya merantau dan menetap didaerah tersebut yaitu yang berasal dari luar suku melayu.
- g. Faktor internal adalah faktor yang terjadi dari dalam diri pelajar tersebut yaitu seperti cara beradaptasi dan cara berfikir.
- h. Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi dari luar individu tersebut yang mana faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi mereka seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis disini adalah

penelitian yang bersifat kualitatif, karena berbentuk kasus.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat untuk diteliti yaitu di lingkungan sekolah SMAN 2 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Subyek Penelitian

Adapun subyek yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pelajar-pelajar yang terlibat perkuliahan di SMAN 2 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Sementara itu peneliti juga mendapatkan key informan yang mengetahui tentang perkuliahan antar pelajar untuk menjawab permasalahan yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh, apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Analisis Data

Setelah data yang didapat dari lapangan yaitu hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden dan key informan kemudian data dipersentaskan dengan permasalahan yang telah

ditetapkan, dan analisa data yang akan digunakan untuk mengkaji hasil penelitian ini adalah metode kualitatif.

4. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Singkat SMAN 2 Tambusai Utara

SMAN 2 Tambusai Utara bisa dikatakan sekolah yang belum cukup lama didirikan yaitu berdiri pada tahun 2008 dengan kepala sekolah pertamanya yaitu M. Hamdi S.Ag. Sekolah ini didirikan oleh pemerintah Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. SMAN 2 Tambusai Utara awalnya bernama SMA Swasta Handayani Mahato tetapi berkat kegigihan pemerintah akhirnya dalam dua tahun sekolah ini sudah menjadi Sekolah Negeri yang dinamakan dengan SMAN 2 Tambusai Utara.

Jumlah Guru dan Karyawan.

Adapun jumlah guru dan karyawan di SMAN 2 Tambusai Utara adalah sebanyak 19 orang.

Jumlah Pelajar Menurut Kelas dan Jenis Kelamin.

Adapun jumlah pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara yaitu sebanyak 187 orang, pelajar laki-laki sebanyak 81 orang, pelajar perempuan sebanyak 106 orang.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMAN 2 Tambusai Utara adalah sebagai berikut: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, dan olah raga.

Fasilitas yang disediakan Sekolah.

Adapun fasilitas yang disediakan sekolah yaitu perkantoran, laboratorium, dan fasilitas penunjang akademis.

5. PELAJAR YANG BERKONFIK DI SMAN TAMBUSAI UTARA

Profil Subyek Penelitian

a. Responden I.

MD (Laki-laki 20 Tahun) Kelas 3 SMA Kelahiran Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara. Ia merupakan pelajar SMAN 2 Tambusai Utara, Adapun agamanya yaitu beragama Islam. Responden MD ini merupakan anak dari pelajar lokal, orang tuanya merupakan masyarakat asli Desa Mahato dengan bersuku Melayu baik Ayah ataupun Ibunya. Status hubungan orang tuanya yaitu masih lengkap dengan penghasilan orang tuanya yaitu lebih kurang yaitu Rp.1.500.000 perbulan dengan pekerjaan orang tuanya yaitu nelayan, dan merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara.

b. Responden II

AS (Laki-laki 17 Tahun) Tambusai Utara, Dia merupakan pelajar kelahiran Desa Mahato dan duduk di bangku Kelas 2 SMA. Adapun agamanya yaitu agama Islam, responden AS merupakan anak dari pelajar lokal. Orang tuanya merupakan penduduk asli

Desa Mahato dan bersuku melayu karena orang tua nya merupakan penduduk asli Desa Mahato. Status hubungan orang tuanya tidak lengkap dengan arti kata Ayahnya sudah meninggal beberapa Tahun yang lalu. Penghasilan orang tuanya lebih kurang Rp.1.500.000. dengan pekerjaan orang tuanya yaitu petani dan AS merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

c. Responden III

HA (Laki-laki 17 Tahun) HA merupakan pelajar SMAN 2 Tambusai Utara yang duduk di bangku Kelas 2 SMA. Responden HA merupakan pelajar yang beragama Islam dan dari pelajar lokal karena orang tuanya merupakan suku asli Desa Mahato, pekerjaan orang tuanya adalah tani, adapun penghasilan orang tuanya adalah lebih kurang Rp.2.000.000 perbulannya. HA merupakan anak kedua dari empat bersaudara dengan status hubungan orang tua masih lengkap.

d. Responden IV

YA (Laki-laki 18 Tahun) responden YA merupakan pelajar yang duduk di Kelas 2 SMAN Tambusai Utara. Adapun orang tuanya merupakan penduduk asli Desa Mahato dan beragama Islam. Adapun pekerjaan orang tuanya adalah wiraswasta dengan penghasilan per bulannya yaitu sekitar Rp.3.000.000. Adapun status hubungan orang tuanya masih lengkap dengan arti kata tidak berpisah, YA merupakan anak kedua dari lima bersaudara.

e. Responden V

IN (Laki-laki 18 Tahun) IN merupakan pelajar yang duduk di

bangku kelas 2 SMA. Dia merupakan pelajar pendatang karena orang tuanya berasal dari Rantau Prapat Medan Sumatra Utara dengan Suku Batak Mandailing dengan agama Islam tetapi sudah cukup lama tinggal di Mahato sementara status hubungan orang tuanya masih lengkap. Adapun pekerjaan orang tuanya adalah wiraswasta dengan penghasilan Rp. 2.000.000 per bulannya. IN merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

f. Responden VI

ES (Laki-laki 16 Tahun) ia merupakan pelajar kelas 1 SMAN 2 Tambusai Utara, ia merupakan pelajar pendatang ia tinggal di Km 15 Desa Mahato, Ibunya lahir di Medan dan sudah lama tinggal di Desa Mahato dengan status hubungan orang tua masih lengkap, Ayahnya berasal dari Jawa Tengah adapun sukunya adalah suku Jawa dan beragama Islam. Adapun pekerjaan orang tuanya adalah petani dengan penghasilan lebih kurang Rp.1.500.000 per bulannya, ES merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

g. Responden VII

AT (Laki-laki 18 Tahun) kelas 2 SMA Tambusai Utara, dia merupakan pelajar pendatang karena orang tuanya berasal dari Medan dan sudah lama tinggal di Km 24 Desa Mahato beragama Kristen. Adapun pekerjaan orang tuanya adalah petani dengan penghasilan Rp.2.000.000 per bulannya dan status hubungan orang tuanya lengkap, AT merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

h. Responden VIII

ZY (Laki-laki 16 Tahun) kelas 2 SMAN 2 Tambusai Utara, ZY adalah pelajar yang duduk di bangku kelas 1 SMA, ZY merupakan pelajar pendatang. orang tuanya berasal dari Jawa beragama Islam dan sudah lama juga menetap di Desa Mahato tersebut, ZY tinggal di Km 15 Desa Mahato. Adapun pekerjaan orang tuanya adalah tani dengan gaji Rp.1.500.000 per bulannya, Status hubungan orang tuanya masih lengkap. Sementara itu ZY merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajar yang dominan melakukan perkelahian yaitu mereka yang duduk di bangku kelas 2 SMA, dan itu sesuai dengan hasil wawancara lapangan yaitu sebanyak 5 orang. dari hasil wawancara tersebut juga dapat disimpulkan bahwa mereka dari pelajar lokal yang sering memulai perkelahian tersebut sehingga membuat pelajar pendatang terpancing dan membalas atas perlakuan dari pelajar lokal tersebut.

6. FAKTOR PENYEBAB PERKELAHIAN ANTAR PELAJAR

Faktor Internal

Hasil wawancara dengan responden yaitu pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara yang terlibat perkelahian dapat dilihat pelajar tersebut belum bisa mengontrol dirinya ini menyebabkan remaja sulit menunda pemuasan keinginan seketika, sehingga remaja lebih mirip anak kecil yang berbadan

besar dari pada orang dewasa di samping itu seorang remaja masih memiliki tingkat emosi yang masih labil.

Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga

Wawancara dengan responden tampak terlihat kurangnya perhatian orang tua dalam pengawasan anaknya, padahal keluarga merupakan unsur utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan keteladanan. Orang tualah yang menjadi kunci utama dalam menerapkan contoh perilaku yang baik, memberikan perhatian lebih menanamkan kepercayaan, dan memberikan reward (Penghargaan) atas apa saja karya atau hasil anak yang di raih, menerapkan peraturan yang mencerminkan kedisiplinan yang tegas seperti aturan jam belajar, pulang sekolah, main dan sebagainya, serta yang lebih penting adalah membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah tentang perkembangan anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

1. Faktor sekolah

Adapun faktor dari sekolah yang membuat pelajar melakukan perkelahian adalah masalah dalam merebut sumber daya yang ada disekolah seperti:

a. Masalah Pemilihan Ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Pemilihan ketua OSIS sering juga menimbulkan perselisihan, karena sepertinya ini sudah menjadi budaya setiap tahunnya antara pelajar lokal dan pelajar pendaang.

Di antara siswa tersebut tentunya mereka ingin utusannya menang, dengan begitu mereka akan merasa sedikit berkuasa di sekolah tersebut. Pada SMAN 2 Tambusai Utara kerap kali dalam pemilihan ketua OSIS tiap tahunnya terjadi perselisihan antar pelajar pendaang dengan pelajar lokal, yang mana di setiap kubu tersebut saling bersaing supaya utusan darinya bisa menang dan ini sering menimbulkan pertikaian di antara kedua belah pihak.

2. Faktor Lingkungan

a. Adanya Perbedaan Suku dan Etnis

Ketahui perbedaan menjadi sebuah masalah besar, maka jarang keharmonisan itu dapat diciptakan. Perbedaan antar suku sering menimbulkan perselisihan antar Masyarakat. Dan tidak jarang juga di kalangan pelajar apalagi di SMAN 2 Tambusai Utara, padahal seperti yang kita ketahui di dalam sekolah bukan hanya proses belajar mengajar saja yang harus di ikuti, tetapi bagaimana bisa berbaur satu sama lain antar siswa, jiwa persatuan dan kesatuan juga harus ditanam dalam diri para siswa.

a. Ketersinggungan

Kutipan wawancara tersebut dapat di lihat bahwa ketersinggungan atau saling tatap-tatapan akan menimbulkan dampak negatif dan perselisihan di antara pelajar, tidak jarang masalah tersebut menimbulkan perkelahian antar sesama pelajar. Walaupun awalnya tidak bermaksud mengejek tetapi karena tidak adanya kesesuaian sesama pelajar itupun

bisa menjadi permasalahan yang besar bagi mereka.

b. Masalah wanita

Seperti diketahui kerap kali perselisihan di antara pelajar disebabkan oleh wanita, dilihat dari umurnya yang masih menempuh masa pubertas dan jiwa yang masih labil tidak jarang konflik itu terjadi dikarenakan masalah wanita. Masalah pacar atau berebut pacar sering kali menimbulkan perkelahian yang kemudian bereskalasi menjadi tawuran antar pelajar yang menyebabkan massa yang besar karena solidaritas antar sesama. Begitu pula dengan perkelahian yang terjadi di SMAN 2 Tambusai Utara yang mana seorang responden menjawab pernah terlibat perkelahian dikarenakan adiknya berpacaran dengan siswa luar.

Kesimpulan hasil penelitian tersebut dapat diketahui penyebab perkelahian pelajar tersebut yang paling berpengaruh yaitu berasal dari faktor lingkungan, yaitu dari adanya perbedaan kebudayaan suku atau etnis yang menyebabkan mereka terlibat perkelahian, adanya perbedaan pelajar lokal (*in-group*) dan pelajar pendatang (*out-group*) membuat para pelajar tidak bersatu dan kompak. Ini sesuai dengan fakta yang ada dilapangan bahwa ketidakcocokan antara pelajar lokal dan pelajar pendatang yang membuat antar pelajar tersebut selalu berselisih paham bahkan jika ada masalah-masalah yang kecil yang diantara keduanya itu akan dipandang negatif dan diselesaikan dengan cara yang negatif dan kekerasan. Perkelahian yang terjadi juga disebabkan ketersinggungan, mereka mudah terpropokasi karena

pelajar pada usia tersebut masih labil, cepat tersinggung dan mudah terpropokasi juga didorong adanya rasa kesetiakawanan yang kuat diantara pelajar tersebut sehingga apabila satu pelajar berkelahi maka pelajar lain atau temannya akan ikut membantu. Masalah wanita juga sering menjadi pemicu karena dilihat pada umurnya yang masih menempuh masa pubertas dan jiwa yang masih labil.

7. PENYELESAIAN PERKELAHIAN ANTAR PELAJAR

Penyelesaian Perkelahian Pelajar di SMA N 2 Tambusai Utara

a. Konsiliasi

Jika ada yang terlibat perkelahian maka salah satu penyelesaiannya dengan cara konsiliasi yaitu penyelesaian konflik dengan lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan diskusi dan pengambilan keputusan yang adil diantara pihak-pihak yang bertikai, untuk itu pihak sekolah yaitu kepala sekolah turun tangan dalam menangani perkelahian pelajar tersebut. Itulah yang dilakukan pihak sekolah terhadap para siswa yang terlibat perkelahian di SMAN 2 Tambusai Utara. Sekolah memberikan sanksi yang mendidik bagi pelaku perkelahian, sering kali bagi para pelaku perkelahian yang melibatkan pelajar sering mendapatkan sanksi berupa surat perjanjian atau diskor.

b. Mediasi

Adapun yang dilakukan pihak sekolah dalam penyelesaian

perkelahian dengan cara mediasi yaitu jasa perantara yang bersikap netral, pada mediasi terdapat pihak yang berusaha untuk mempertemukan pihak-pihak yang bertikai. Jika terjadi perkelahian antar siswa maka sekolah memanggil pihak yang bertikai dengan memberi arahan tentang betapa buruknya perbuatan mereka tersebut ini dilakukan oleh kepala sekolah atau oleh salah seorang guru sekolah tersebut. Sekolah juga menyuruh siswa yang terlibat untuk saling meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

Hasil penelitian tersebut yang mana penyelesaian perkelahian pelajar tersebut sudah sesuai dengan resolusi konflik dalam sosiologi, yang mana dalam penyelesaian perkelahian antar pelajar tersebut dengan menggunakan resolusi konflik konsiliasi dan mediasi ini bisa dikatakan sudah optimal, karena resolusi konflik hanya dapat diterapkan secara optimal jika dikombinasikan dengan beragam mekanisme penyelesaian konflik yang relevan.

8. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian tersebut, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

- a. Karakteristik pelajar SMA yang melakukan perkelahian adalah mayoritas Laki-laki, berusia antara remaja awal dan massa remaja pertengahan dan sebagian besar yang masih menduduki

kelas dua SMA, dengan Pekerjaan orang tua bertani dan wiraswasta dengan gaji mulai dari Rp.1.500.000-Rp.2.000.000.

- b. Adapun Faktor Internal yang mempengaruhi pelajar berkelahi adalah faktor adaptasi dan cara berfikir dari pelajar tersebut. yaitu pelajar di SMAN 2 Tambusai Utara yang terlibat perkelahian dapat dilihat pelajar tersebut belum bisa mengontrol dirinya ini menyebabkan remaja sulit menunda pemuasan keinginan seketika, di samping itu pelajar tersebut masih memiliki tingkat emosi yang masih labil. Sementara itu faktor eksternal pelajar yang melakukan perkelahian adalah adanya perbedaan suku atau etnis, ketersinggungan, masalah wanita masalah pemilihan ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).
- c. Adapun pencegahan yang dilakukan dari pihak sekolah yaitu dengan cara konsiliasi dan mediasi, kedua hal tersebut merupakan resolusi konflik dalam penyelesaian masalah antar pelajar yang mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan individu dan kelompok seperti identitas dan pengakuan. Dan kedua hal tersebut dapat memberi sanksi yang mendidik terhadap pelajar yang melakukan perkelahian, serta memberikan sosialisasi terhadap pelajar yang melakukan perkelahian tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap Responden dan segala hal yang berkaitan serta memberikan kesimpulan, maka dari itu Penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada pihak sekolah dapat memberikan sanksi yang sangat tegas apabila salah satu dari pelajar yang melakukan perilaku menyimpang khususnya perkelahian antar pelajar tersebut, dan menciptakan visi dan misi yang tidak hanya untuk internal saja tetapi juga dapat membentuk karakter pelajar agar dapat berperilaku baik lagi.
- b. Kepada orang tua dan keluarga lebih meningkatkan pengawasan dan memberikan kontrol terhadap perilaku anak tidak hanya di lingkungan rumah, namun di luar rumah juga sangat penting, dengan cara mengarahkan ke arah yang positif baik dalam segi agama maupun sosial agar masa depan anak kelak akan lebih terarah.
- c. Bagi semua pelajar khususnya responden di harapkan lebih mempertimbangkan apa yang hendak di lakukan terutama untuk tidak melakukan aksi yang anarkis tersebut, serta lebih memahami, mengurangi, serta memikirkan akibat dari perkelahian tersebut yang dapat merugikan diri sendiri dan orang banyak karena seharusnya di masa-masa seperti ini lebih berkonsentrasi dan memikirkan studi yang di guluti masing-masing agar masa depan menjadi generasi yang berguna, dan baik bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Sosial. 05/05/2014 Jam 10. Adlin, Alfatihir. 2006. *Resistensi Gaya Hidup (Teori Dan Realita)*. Jogjakarta: Jalasutra
- Ahmadi, Habib. 2004. *Konflik Antar Etnis Pedesaan*. Jakarta: Lksi
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Bernard, Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Dahrendorf, Ralf. 1986. *Konflik Dan Konflik Dalam Masyarakat Indonesia Sebuah Analisis-Kritik*. Jakarta: Cv Rajawali
- Damsar. 2011, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada
- Husiani, Husin. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idris, Zahara. 1981. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya
- Kartini, Kartono. 1999. *Patologi Sosial. Jilid 1*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lawang, M.Z Robert. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid Ii*. Jakarta: Pt. Gramedia.

- Sartito Wirawan Sarwono. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shadilly, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Susan, Nopri. 2009. *Pengantar Sosiologi Konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Soemardjan, Selo. 1982. *Teori Sosiologi Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syahrial Syarbaini, Rusdianta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Jakarta: Graha Ilmu
- Wardi, Bachtiar. 2006. *Sosiologi Klasik*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Willis, Sofyan. 1988. *Problema Remaja Dan Permasalahannya*. Bandung: Angkasa.
- [Http//Tripunk. Blog Detik. Com](http://Tripunk.Blog.Detik.Com). 15/12/2014 Jam 20.00 Wib.
- [Http// Gudang Ilmu Sosiologi. Com](http://Gudang Ilmu Sosiologi. Com) 26/09/2015 Jam 08.00 Wib
- [Http// Penyelesaian Perkelahian Antar Pelajar. Com](http://Penyelesaian Perkelahian Antar Pelajar. Com) 26/09/2015 Jam 09.45 Wib
- [Www. Siswepedia.Com/Faktor-Faktor Penyebab Konflik 00 wib](http://Www.Siswepedia.Com/Faktor-Faktor Penyebab Konflik 00 wib).